

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dan perkembangan wilayah baik itu daerah perdesaan maupun daerah yang lainnya. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumberdaya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi di daerah ini menyebabkan pengurangan konsentrasi tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan ketrampilan pada wilayah tertentu, selain itu transportasi juga untuk membuka peluang kegiatan perdagangan antar wilayah dan mengurangi perbedaan antar wilayah sehingga mendorong terjadinya pembangunan antar wilayah. Dengan adanya transportasi harapannya dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulan ke arah perkembangan di semua bidang kehidupan, baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya merata di semua daerah.

Dengan dibangunnya sarana transportasi, kegiatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pembangunan pada kawasan yang mempunyai potensi ekonomi tinggi akan lebih mudah dikembangkan. Kegiatan ekonomi masyarakat ini akan berkembang apabila mempunyai prasarana dan sarana transportasi yang baik untuk aksesibilitas. Aksesibilitas ini dapat memacu proses interaksi antar wilayah sampai ke daerah yang paling terpencil sehingga tercipta pemerataan pembangunan.

Transportasi sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi ini dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi. Dengan adanya transportasi menyebabkan adanya spesialisasi atau pembagian pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau bangsa tergantung pada tersedianya pengangkutan (transportasi) dalam negara atau bangsa yang bersangkutan. Dalam hal ini dengan

menggunakan transportasi dapat menciptakan suatu barang atau komoditi yang berguna menurut waktu dan tempat.

Morlok (1988) mengemukakan bahwa akibat adanya perbedaan tingkat pemilikan sumberdaya dan keterbatasan kemampuan wilayah dalam mendukung kebutuhan penduduk suatu wilayah menyebabkan terjadinya pertukaran barang, orang dan jasa antar wilayah. Pertukaran ini diawali dengan proses penawaran dan permintaan. Sebagai alat bantu proses penawaran dan permintaan yang perlu dihantarkan menuju wilayah lain diperlukan sarana transportasi. Sarana transportasi yang memungkinkan untuk membantu mobilitas berupa angkutan umum.

Hurst (1974) mengemukakan bahwa interaksi antar wilayah tercermin pada keadaan fasilitas transportasi serta aliran orang, barang, maupun jasa. Transportasi merupakan tolok ukur dalam interaksi keruangan antar wilayah dan sangat penting peranannya dalam menunjang proses perkembangan suatu wilayah.

Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan turunan (derived demand) akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya. Dalam kerangka makro-ekonomi, transportasi merupakan tulang punggung perekonomian nasional, regional, dan lokal, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Harus diingat bahwa sistem transportasi memiliki sifat sistem jaringan di mana kinerja pelayanan transportasi sangat dipengaruhi oleh integrasi dan keterpaduan jaringan.

Kota Bandung adalah kota industri kreatif, banyak menghasilkan industri makanan, pakaian, sepatu dan lain-lain. Kota Bandung saat ini sedang menjadi pusat perhatian seluruh Indonesia bahkan hingga ke luar negeri, karena saat ini kota Bandung banyak dikunjungi oleh wisatawan, hal ini juga akan meningkatkan perekonomian Kota Bandung.

Pertumbuhan ekonomi kota Bandung didukung oleh sektor-sektor industri pengolahan, perdagangan dan jasa yang paling tinggi kontribusinya pada perekonomian Kota Bandung. Kota Bandung memiliki banyak sector industri kecil yang dinilai memiliki andil yang sangat besar terhadap pertumbuhan

ekonomi, potensi yang terkandung dari industry kecil tersebut meliputi penciptaan lapangan pekerjaan, pemeliharaan dan pembentukan modal usaha, penyebaran kekuatan ekonomi, pertahanan, dan keamanan, serta peningkatan keterampilan dan kesadaran kewirausahaan.

Usaha kecil banyak memberikan kontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja serta mewujudkan pemerataan hasil pembangunan. Dalam menyelenggarakan usaha yang bergerak dibidang industri, setiap pengusaha berusaha agar bisa memperoleh hasil yang banyak dan berkualitas. Terdapat banyak usaha untuk menghasilkan barang/produk dengan mengolah sumber daya yang digunakan untuk menjalankan suatu produksi, kondisi ini memberikan peluang yang baik terhadap pembangunan perekonomian.

Sentra industri yang ada di kota Bandung sudah banyak dikenal oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Industri kecil perlu dikembangkan lagi dalam hal produksinya agar dapat bersaing dengan produk-produk lain, sehingga dapat terbukti bahwa industry kecil yang berada di kota Bandung mampu bersaing dengan industry-industri yang lainnya. Pertumbuhan jumlah industri kecil di Bandung pada kurun waktu antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Jumlah UMKM Kota Bandung Tahun 2010-2018

Tahun	Jumlah UMKM
2010	1510
2011	1783
2012	1889
2013	2104
2014	2281
2015	2451
2016	2701
2017	2921
2018	3091

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Perindag Kota Bandung

Dari data di atas terlihat bahwa pertumbuhan jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kota Bandung tahun 2010-2018 mengalami peningkatan

di setiap tahunnya, yang artinya Kota Bandung semakin banyak yang lebih memilih untuk membuka usaha sendiri dibandingkan dengan bekerja untuk orang lain. Sebagai kota yang diminati wisatawan, Kota Bandung terus meningkatkan kualitas sentra industri kecil yang akan terus dikenalkan kepada wisatawan yang datang ke kota Bandung.

Menurut Dr. H. Edi Siswadi pada sebuah wawancara, dikatakan bahwa terdapat 7 kawasan sentra industri yang diunggulkan di Kota Bandung. Kawasan-kawasan tersebut meliputi Kawasan sentra industri Kain Cigondewa, Kawasan sentra industri produksi sepatu Cibaduyut, Kawasan sentra industri produksi *jeans* Cihampelas, Kawasan sentra industri kaos Suci, Kawasan sentra industri produksi Rajutan Binong Jati, Kawasan sentra industri tahu tempe Cibuntu, dan Kawasan sentra industri Produksi boneka Sukamulya.

Kota Bandung sudah terkenal menjadi salah satu kota yang memiliki industri berskala rumahan, salah satunya adalah sentra industri sepatu yang berada di Cibaduyut Kabupaten Bandung Selatan. Industri sepatu Cibaduyut bermula padatahun 1920-an dan dirintis oleh beberapa warga setempat yang sehari-harinya bekerja pada sebuah pabrik sepatu di Kota Bandung.

Sentra industri sepatu di jalan Cibaduyut Kota Bandung ini merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis kerana termasuk salah satu usaha industri kecil yang dapat menjadi roda penggerak perekonomian, khususnya untuk masyarakat Cibaduyut Kota Bandung sendiri yang bermata pencaharian sebagai pengusaha sepatu, memberikan pendapatan bagi masyarakat sekitar, dan juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya.

Puncak kejayaan Cibaduyut dimulai pada tahun 1990, namun selama beberapa tahun terakhir, tepatnya pada periode 2010-2016, jumlah unit usaha mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dari data pada table 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2 Data Potensi Industri Sepatu Cibaduyut Tahun 2010-2018

Tahun	Jumlah Unit Usaha
2010	577
2011	310
2012	377
2013	324
2014	262
2015	211
2016	148
2017	127
2018	98

Sumber : Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kota Bandung

Penurunan jumlah unit usaha terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah adanya sejumlah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dinilai menghambat pertumbuhan industri kulit dalam negeri, sehingga berdampak dengan melambatnya industri yang bergantung kepada bahan baku kulit.

Pengoptimalan fungsi transportasi sangat diperlukan untuk dapat lebih menaikkan dan mengembangkan Kawasan-kawasan sentra industri tersebut. Transportasi khususnya transportasi barang dapat menentukan sasaran pangsa pasar serta pengoptimalan potensi ekonomi pada masing-masing Kawasan sentra industri tersebut. Transportasi yang baik dapat menjembatani antara kebutuhan pelanggan atau konsumen, juga kepentingan usaha industri tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi (Wisba, 2014)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada beberapa Kawasan sentra industri unggulan yang ada di Kota Bandung sebagai salah satu kota dengan tingkat pertumbuhan UMKM dan wisatawan yang terus meningkat tiap tahunnya untuk meneliti seberapa besar faktor ketersediaan transportasi terhadap Kawasan sentra industri serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah dengan menggunakan Teknik analisis jalur atau *Path Analysis*. Analisis jalur merupakan

pengembangan statistik regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variable yang berbentuk sebab akibat (Sugiyono: 2009)

Path analysis adalah keterkaitan antara variable *independent*, variable *intermediate*, dan variable yang biasanta disajikan dalam bentuk diagram. Di dalam diagram panah yang menunjukkan arah pengaruh antara variable-variabel *exogenous*, *intermediary*, dan variable dependent. *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tiddak langsung seperangkat variable bebas (eksogen) terhadap variable terikat (endogen). Teknik analisis jalur ini digunakan dalam menguji besarnya sumbangan atau kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variable Ketersediaan transportasi barang (KTB), kedatangan pelanggan (KP), terhadap kawasan sentra industri (KSI) serta dampaknya kepada pertumbuhan ekonomi wilayah (PEW).

Melalui analisis jalur akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variable eksogen menuju varibel endogen yang terkait. Teknik ini dikembangkan sejak tahun 1939 oleh Sewall Wright. Berbeda dengan korelasi dan regresi, analisis jalur mempelajari apakah hubungan yang terjadi disebabkan oleh pengaruh langsung dan tidak langsung dari variable independent terhadap variable dependen, mempelajari ketergantungan sejumlah variable dalam suatu model (model kausal), dan menganalisis hubungan antara variable dari model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti atas dasar pertimbangan teoritis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pengaruh variable ketersediaan transportasi barang (KTB) dan kedatangan pelanggan (KP) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

wilayah (PEW) secara langsung dan secara tidak langsung melalui variabel kawasan sentra industri (KSI) ?

2. Berapa besar pengaruh variable ketersediaan transportasi barang (KTB) melalui variabel kawasan sentra industri (KSI) sebagai variabel mediasi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah (PEW)?
3. Berapa besar pengaruh variabel ketersediaan transportasi barang (KTB) dan kedatangan pelanggan (KP) sebagai variabel moderator terhadap kawasan sentra industri (KSI) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah :

1. Untuk mengetahui besar pengaruh variable ketersediaan transportasi barang (KTB) dan kedatangan pelanggan (KP) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi wilayah (PEW) secara langsung dan secara tidak langsung melalui variabel kawasan sentra industri (KSI).
2. Untuk mengetahui besar pengaruh variable ketersediaan transportasi barang (KTB) melalui variabel kawasan sentra industri (KSI) sebagai variabel mediasi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah (PEW).
3. Untuk mengetahui besar pengaruh variable ketersediaan transportasi barang (KTB) dan kedatangan pelanggan (KP) sebagai variabel moderator terhadap kawasan sentra industri (KSI).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat digunakan oleh beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Sebagai sarana untuk menerapkan dan memadukan pengetahuan yang diperoleh dengan praktek sesungguhnya dan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia Jurusan Manajemen Transportasi.

2. Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis terutama yang berkaitan dengan penggunaan metode analisis jalur atau *path analysis*.

1.5. Batasan dan Asumsi Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan tidak keluar dari masalah yang dimaksud dan untuk memudahkan asumsi sehingga tetap pada pembahasan yang seharusnya. Agar dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka permasalahan dibatasi hanya seputar hal-hal berikut ini :

1. Objek penelitian ini dilakukan di Kawasan sentra industri unggulan di Kota Bandung.
2. Untuk menghemat waktu dan biaya, kawasan sentra industri yang dijadikan objek penelitian adalah Kawasan industri peroduksi sepatu Cibaduyut yang memiliki 103 unit usaha.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian tugas akhir ini, rancangan sistematika penulisan secara keseluruhan dibedakan menjadi 6 bab. Keenam bab tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan dan asumsi penelitian, serta sistematika penulisan penelitian tugas akhir.

BAB II STUDI PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai pengertian atau konsep dan teori yang digunakan untuk penyusunan laporan tugas akhir, dan diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul laporan penelitian tugas akhir dan pokok permasalahan yang dibahas pada laporan tugas akhir ini. Landasan teori yang digunakan bertujuan untuk menguatkan metode yang dipakai untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai langkah-langkah pengerjaan dari awal hingga akhir yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan mengenai pendekatan serta model masalah yang dibahas pada laporan penelitian tugas akhir.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini peneliti menguraikan data hasil kuisisioner yang diberikan kepada wisatawan di masing-masing objek wisata mengenai pengaruh variable-variabel yang diteliti. Selain itu pada bab ini berisikan data hasil pengumpulan yang telah dilakukan yang pada akhirnya akan digunakan sebagai dasar pengolahan data dan pembuatan analisis.

BAB V ANALISIS

Dalam bab ini peneliti menganalisis dan membahas pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab 1 berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil akhir analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab 5 berupa kesimpulan dari analisis dan pembahasan pokok permasalahan dan tujuan dari penulisan laporan tugas akhir serta memberikan saran dari hasil kesimpulan tersebut kepada peneliti selanjutnya dan perusahaan.